

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Islam sekitar 85%, tidak hanya memiliki populasi Muslim terbesar di Asia tetapi juga negara terbesar di dunia meskipun bukan negara Islam. Jika melihat sejarah, penduduk Indonesia pada masa itu yang menganut paham animisme dan dinamisme, kemudian agama Hindu dan Budha masuk pada abad ke-5 dan Islam masuk Indonesia pada abad ke-7.

Namun ada pula ahli sejarah yang mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-11 M, mengacu pada ditemukannya makam Fatima binti Maimun pada tahun 1082 M dari makamnya di wilayah Gresik Jawa Timur, dilihat dari batu nisannya berangka pada tahun 1082 M. Kemudian, pendapat yang terakhir yaitu Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 M. Beberapa pendapat tersebut diperkuat dengan adanya tassawuf di Indonesia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa ajaran Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 Masehi kemudian berkembang sampai dengan abad ke-13 Masehi.

Mengacu pada perkembangan Islam yang begitu pesat, dan faktor para pedagang Islam yang menetap dan menikahi para pribumi. Kemudian, para pedagang tersebut menyebarkan ajaran Islam kepada keluarga dan masyarakat sekitar. Dalam catatan sejarah, seiring berjalannya waktu, banyak bermunculan tempat-tempat berinteraksi antara Pemuka Agama dan masyarakat seperti halnya guru dan murid, kyai dan santri dalam mentransfer ilmu-ilmu ke

Islam. Hal ini memungkinkan pemuka Agama mendirikan sebuah padepokan seperti halnya Sunan Ampel di Surabaya dan menjadikan padepokan tersebut menjadi pusat pendidikan di Jawa. Para Santri yang berasal dari Pulau Jawa bahkan berasal dari Goa dan Tolla, Sulawesi datang untuk menuntut ilmu agama. Padepokan tersebut dikatakan merupakan cikal bakal berdirinya pesantren-pesantren di tanah air. Pesantren Ampel yang didirikan oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim mempunyai banyak santri yang setelah menyelesaikan studinya merasa berkewajiban mengamalkan ilmu nya di daerah masing-masing. Maka didirikanlah pondok-pondok pesantren dengan mengikuti pada apa yang mereka dapatkan di Pesantren Ampel. Misalnya Pesantren Giri di Gresik, yang menjadi pusat penyebaran ke Islam dan peradaban ke berbagai wilayah Indonesia. Pesantren Ampel, yang menjadi tempat para wali yang dimana dikenal dengan sebutan Wali Songo. Dari Pesantren Giri, santri asal Minang membawa peradaban Islam ke Makasar dan Indonesia Bagian Timur. Lalu melahirkan Syaikh Yusuf, Ulama besar dan Tokoh Pergerakan Bangsa mulai dari Makasar, Banten, Srilangka, Afrika Selatan, dan diantaranya Cianjur.

Beberapa pesantren yang terletak di Cianjur, diantaranya Pondok Pesantren Darul Falah yang dikenal sebagai salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Barat yang masih merawat nilai-nilai kebudayaan dan ke Islam hingga saat ini. Diantaranya kegiatan muludan yang dimana ada sebuah ritual “Ngadu Elm” yang disebut tradisi jeblag. Pesantren Darul Falah sangat

menjaga dan merawat tradisi yang telah diwariskan oleh orang-orang terdahulu.

Ritual Ngadu Elmu adalah ritual dalam tradisi jeblag untuk mendapatkan elmu tenaga dalam yang dimana ritual tersebut mengundang makhluk-makhluk ghaib sesuai dengan kemampuan/tingkatan yang dimiliki oleh masing-masing pemain jeblag untuk dipergunakan ketika ngadu elmu pada tradisi jeblag itu berlangsung.

Tak terkecuali dengan tradisi yang ada saat ini, tentunya tradisi dan budaya yang ada di suatu daerah dan daerah lainnya berbeda-beda, tradisi tersebut hendaknya kita jaga sebagai ciri khas bangsa, yang terdiri dari puluhan ribu pulau seperti Jawa, Kalimantan, Sumatera, Papua, Sulawesi dan masih banyak lagi yang lainnya. Terdiri pula dari berbagai suku, ada suku Jawa, Bugis, Bali, Dayak, Ismat dan lain-lain, di dalamnya terdapat banyak ras atau golongan seperti suku Jawa, Sunda, Madura, Lombok dan lain-lain, Persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Keberagaman pulau, suku, ras, agama, berbagai golongan tidak menimbulkan permasalahan dan tidak menimbulkan perpecahan, karena ada satu hal yang saling berkaitan erat, yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”, berbeda-beda namun tetap mempunyai tujuan yang sama.¹ Pulau Jawa mempunyai banyak tradisi atau adat istiadat yang sangat unik dan menarik. Termasuk tradisi masyarakat Jawa khususnya Kabupaten Cianjur.

¹ Ainur Rofiq: Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Namun para penyebar agama Islam di tanah Jawa pada saat itu dikenal dengan sebutan Wali Songo, mereka menyebarkan nilai-nilai Islam pada masyarakat Jawa dan bukan dengan cara menghancurkan tradisi-tradisi yang sudah ada melainkan dengan cara memasukkan nilai-nilai Islam tersebut melalui tradisi-tradisi yang ada. Ajaran Islam mampu diterima oleh masyarakat Indonesia bukan karena ajarannya yang tegas atau kaku dan tidak dapat diubah, namun karena ajaran Islam yang indah dan damai seperti Rahmatan Lil Alamin sehingga dapat diterima oleh masyarakat Indonesia. Sejauh ini kemajuannya cepat dan baik.

Dalam kamus antropologi tradisi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan keagamaan magis kehidupan suatu penduduk setempat, meliputi nilai-nilai budaya, peraturan, undang-undang, dan peraturan yang saling terkait, kemudian menjadi suatu sistem. Semua konsep sistem budaya bertujuan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang bertahan secara turun-temurun. Tradisi adalah kesamaan benda-benda material dan gagasan-gagasan yang berasal dari masa lampau, namun masih eksis hingga saat ini dan belum dimusnahkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan sejati atau peninggalan masa lalu. Namun tradisi yang berulang tersebut tidak dilakukan secara kebetulan atau sengaja.

Lebih khusus lagi, tradisi dapat menciptakan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil tradisi paling sedikit mempunyai tiga bentuk, yaitu Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks

gagasan, konsep, nilai, prinsip, peraturan (ide). Perwujudan kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas dan perilaku manusia dalam masyarakat (kegiatan), dan Kebudayaan terbentuk sebagai benda hasil karya manusia (artefak).

Adapun pengertian tradisi menurut para ahli, antara lain Menurut Funk dan Wagnalls (2013:78) istilah tradisi dimaknai sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, dan lain-lain yang dipahami sebagai pengetahuan yang telah diwarisikan secara turun-temurun termasuk cara penyampaian doktrin. Jadi tradisi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dulu sampai sekarang. Lalu, menurut Muhammin (2017:78) mengatakan bahwa tradisi terkadang disamakan dengan kata-kata adat dalam pandangan masyarakat dipahami sebagai struktur yang sama. Dimana agar dalam tradisi, masyarakat mengikuti aturan-aturan adat.

Masuknya Islam ke Indonesia, banyak sekali mempengaruhi adat istiadat masyarakat pribumi, ditambah dengan perkembangan Islam yang begitu pesat, adat istiadat yang berada di Indonesia teralkulturasikan dengan ajaran Islam. Sama halnya dengan Pondok Pesantren Darul Falah di Cianjur yang dimana “Ngadu Elm” pada tradisi jeblag dipertunjukan dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai tradisi jeblag. Maka dari itu, penulis akan mengkaji dan melakukan penelitian skripsi dengan judul, **“BENTUK RITUAL NGADU ELMU PADA TRADISI JEBLAG DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH JAMBUDIPA KECAMATAN WARUNGKONDANG KABUPATEN CIANJUR.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan struktur ritual ngadu elmu pada tradisi jeblag?
2. Apa simbol dan makna dibalik ritual ngadu elmu dalam tradisi jeblag di Pondok Pesantren Darul Falah Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan bentuk dan struktur ritual ngadu elmu pada tradisi jeblag di Pondok Pesantren Darul Falah Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

2. Menjelaskan simbol dan makna dibalik ritual ngadu elmu dalam tradisi jeblag di Pondok Pesantren Darul Falah Jambudipa Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian di antaranya sebagai berikut :

1.4.1 Secara akademik :

- a. Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang antropologi budaya berkaitan dengan ritual ngadu elmu pada tradisi jeblag pada masyarakat.
- b. Untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi mahasiswa tentang kebudayaan yang ada di Kabupaten Cianjur.
- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang seni dan budaya yang berkaitan erat dengan simbol dan makna sosial masyarakat dalam kesenian tradisional.

1.4.2 Secara Praktis :

- a. Bagi Mahasiswa :

Penelitian ini diharapkan memberikan dorongan kepada mahasiswa agar estafet dalam melestarikan tradisi jeblag dapat terus berjalan agar tradisi ini tidak punah dalam arus globalisasi.

b. Bagi pemerintah :

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan-kebijakan tata kelola bidang seni dan budaya agar tradisi jeblag tetap ada.

c. Bagi Masyarakat :

Penelitian ini bertujuan memberi pemahaman kepada masyarakat tentang tradisi jeblag yang terjadi saat ini.

